



Perekrutan Pemuda Desa Putus Kerja sebagai *Local Guide* dan Pelatihan First Emergency Response (FER) untuk Wisata Trekking Sentul, Bogor

Euis Puspita Dewi^{1*}, I Gede Suwartane², Khina Januar Rahmawati³, Hanni Adriani⁴

¹Arsitektur, Universitas Persada Indonesia YAI, Indonesia, 10340

²Sistem Informasi, Universitas Persada Indonesia YAI, Indonesia, 10340

³Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia YAI, Indonesia, 10340

⁴Pariwisata dan Usaha Perjalanan Wisata, Institut Pariwisata Trisakti, 12330

E-mail : * euis.puspita@upi-yai.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1544>

Info Artikel:

Diterima :
2023-11-29

Diperbaiki :
2023-12-08

Disetujui :
2023-12-09

Kata Kunci: Perekrutan,
Pelatihan, Pemuda, FER

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk melaporkan pengalaman pengabdian masyarakat dalam memberikan pendampingan kepada PLGS dalam memberdayakan pemuda desa yang putus kerjasebagai local guide dan meningkatkan kompetensi para local guide yang baru bergabung. Melalui perekrutan terbuka diharapkan dapat menjangring para pemuda desa putus kerja sebagai local guide dan melalui pendampingan yang berfokus pada pembelajaran partisipatif, pelatihan First Emergency Response (FER) diberikan dalam rangka pembekalan agar local guide hasil perekrutan dan yang sudah bergabung memiliki keterampilan teknis dalam penanganan situasi darurat, komunikasi, dan koordinasi tim. Ke depannya, hasil pengabdian masyarakat ini memberikan landasan bagi pengembangan program serupa di wilayah-wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mengatasi pengangguran pemuda dan memajukan sektor pariwisata lokal.

Abstract: Abstract: This article aims to report the experience of community service in providing assistance to PLGS in empowering village youth who have dropped out of work as local guides and increasing the competence of local guides who have just joined. Through open recruitment, it is hoped that village youth who have dropped out of work can be recruited as local guides and through mentoring that focuses on participatory learning, First Emergency Response (FER) training is provided in order to equip local guides who have been recruited and who have joined to have technical skills in handling emergency situations. , communication, and team coordination.

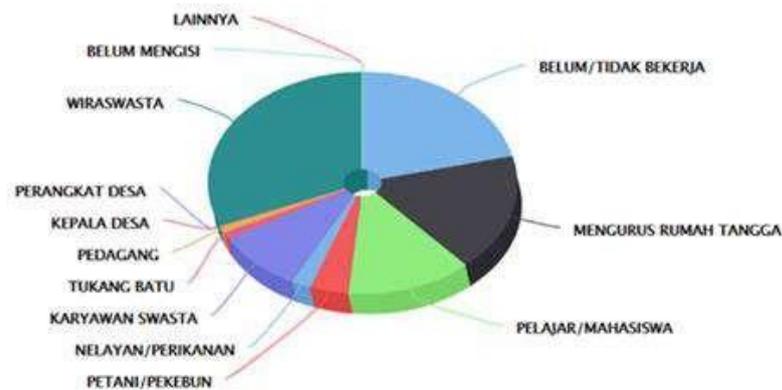
Keywords: Recruitment, Training, Youth, FER

In the future, the results of this community service will provide a basis for developing similar programs in other regions that face similar challenges in overcoming youth unemployment and advancing the local tourism sector.

Pendahuluan

Kawasan wisata Sentul, Bogor, sebagian berlokasi di Desa Karang Tengah, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor. Desa Karang Tengah ini dikelilingi oleh kekayaan alam yang sangat banyak, sehingga menjadi destinasi Wisata Trekking yang kini sedang viral dan menjadi tren wisata di kalangan masyarakat, khususnya di masa pandemi. Sangat banyak objek wisata yang sering digunakan sebagai spot-spot instagramable, seperti curug, sungai, hutan, kebun, sawah, aneka flora dan fauna, gua, bukit, bebatuan dan sebagainya.

Desa Karang Tengah, berdasarkan data BPS Tahun 2022, tercatat memiliki 4.025 KK dan ada sekitar 826 KK terdaftar sebagai penduduk miskin dengan penghasilan yang tidak menentu. Gambar 1 menunjukkan terdapat 21.21% dari warga Desa Karang Tengah belum atau tidak bekerja, yang sebagian besar akibat dari dampak pandemi. Sebagai bentuk implementasi pengabdian masyarakat, pendampingan ini menargetkan salah satu bagian masyarakat untuk diberdayakan, yaitu pemuda desa yang termasuk kategori miskin, korban Putus Hubungan Kerja (PHK) dan atau petani muda gagal panen. Para local guide yang masih baru juga merupakan target peserta yang disasar untuk meningkatkan profesionalisme mereka.



Gambar 1. Prosentasi Warga Tidak/Belum Bekerja di Desa Karang Tengah
Sumber: <http://karangtengah-babakanmadang.desa.id/first/statistik/1>

Mitra pendampingan ini adalah sebuah paguyuban masyarakat yang bergerak di bidang pengembangan kegiatan wisata outdoor, yang bernama Paguyuban Local Guide Sentul (PLSG) dengan berbagai aktivitas sebagaimana Gambar 2. Selama ini, PLGS menjadi bagian penting dalam pengembangan wisata trekking Sentul, Bogor dan memberikan dampak terhadap bertambahnya perekonomian daerah. Paguyuban yang menginduk pada Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) ini, di dalamnya

terdiri dari para local guide dan operator wisata outdoor yang berada di kawasan Sentul, Bogor yang saling berinteraksi secara langsung di bawah sebuah pengelolaan komunitas tersebut. PLGS memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama dalam pengembangan wisata yang ada di kawasan Sentul, Bogor.

Metode

Berdasarkan Solusi Dan Target Luaran dari rencana pelaksanaan program PKM pada mitra yang telah ditetapkan, maka tim menetapkan metode pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Metode FGD berupa diskusi fokus antara Tim Pengusul, Mitra dan pihak Kepala Desa Sentul. Metode ini dilakukan untuk bertukar informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi (Ipteks) dalam rangka mengatasi permasalahan pada mitra.
2. Metode Penyuluhan dan Pelatihan. Metode Pelatihan ini dilakukan untuk mengembangkan keterampilan Mitra dalam mengatasi masalah, dan dilaksanakan di tempat mitra.
3. Metode Bimbingan teknis dan Pendampingan. Metode pendekatan ini untuk mentransfer Iptek agar mitra mampu mempraktekan hasil dari pendekatan pelatihan dengan bimbingan teknis dan pendampingan.



Gambar 2. Tahapan Solusi Atas Permasalahan Prioritas pada Mitra

Untuk merealisasikan solusi dan luaran dari kegiatan ini, Tim Pelaksanaenjalankan prosedur kerja sebagai berikut:

1. Menyusun rencana mulai dari rencana rapat koordinasi tim, surat menyurat, mengidentifikasi kriteria, jumlah pelatih, pembimbing dan pendamping, penyusunan modul pelatihan, jadwal kegiatan, pelaksanaan program pelatihan,

- pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta rencana penyusun laporan kegiatan dan penulisan artikel ilmiah pada Jurnal Nasional dan Media Massa.
2. Menyiapkan Tenaga Lapangan, Penyuluh, Pelatih dan Pembimbing (Bimtek). Beberapa pelatihan, yaitu Penyuluhan dan Pelatihan Kompetensi Pemandu Wisata berdasarkan standar SKKNI serta Bimbingan Teknis Penggunaan Teknologi melibatkan ahli atau pakar dalam bidangnya.
 3. Pelaksanaan program yang dilaksanakan selama 8 (delapan) mulai dari persiapan, pelaksanaan program (Penyuluhan, Pelatihan, Bimtek) sampai dengan tahapan monev, dan penyusunan laporan kegiatan serta penulisan artikel ilmiah untuk dipublikasikan dalam jurnal.
 4. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi dilakukan untuk memonitor pelaksanaan dan mengukur indikator keberhasilan serta kelemahan selama pelaksanaan program. Hasil monev ini kemudian menjadi rekomendasi sebagai demi keberlanjutannya di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Pariwisata memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi lokal di berbagai daerah. Dalam konteks ini, pemberdayaan ekonomi lokal mengacu pada upaya untuk meningkatkan pendapatan, pekerjaan, dan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pengembangan sektor pariwisata (Susilo & Dharmawan, 2021; Estriani, 2019; Suparman, Muzakir & Vitayanti Fatta, 2023; Maak, Muga & Kiak, 2022; Maulana & Aprianto, 2018). Ketika wisatawan menghabiskan uang mereka di suatu daerah, uang tersebut akan berputar di ekonomi lokal dan ini menciptakan rantai penggandaan ekonomi yang berdampak pada sektor lain seperti pertanian, perdagangan, dan jasa (Rulloh, 2018; Mazana, 2021). Ini menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal (Wiwin, 2018; Musaddad, Rahayu, Pratama, Supraptiningsih & Wahyuni, 2019; Rahmat & Apriliani, 2022; Ma'arif & Indraswari, 2023; Angela, 2023; Asy'ari, Tahir, Rakhman & Putra, 2021).

Profesi pemandu wisata menjadi peluang menarik bagi masyarakat lokal, terutama di daerah dengan potensi wisata alam. Pemandu wisata bertindak sebagai perwakilan wisata daerah mereka, memberikan pengalaman yang unik kepada wisatawan, dan pada saat yang sama, ikut melestarikan lingkungan dan budaya setempat dan mempromosikan aspek budaya, seni, dan kreativitas lokal, yang dapat menciptakan peluang pekerjaan di sektor ekonomi kreatif (Prasiasa, 2017, Mulyan & Isnaini, 2022; Fitriana, Tarunajaya & Akbar, 2021). Pemberdayaan Masyarakat sebagai Pemandu wisata sangat memiliki dampak sosial positif dengan mempromosikan pengertian lintas budaya dan toleransi (Wulandari, Saraswati & Damayanti, 2020; Karmini, Dyatmikawati, Suasthi, Wardhani & Pradana, 2020; Pamularsih, 2020).

Proses perekrutan yang inklusif dan partisipatif merupakan langkah penting dalam memilih kandidat local guide yang tepat. Pendampingan dari pihak luar dapat membantu dalam mengidentifikasi calon pemandu wisata potensial dari kalangan pemuda desa (Faturahman, 2018). Pendekatan pendampingan dalam perekrutan adalah bentuk konkrit dari pengembangan sumber daya manusia yang memungkinkan calon local guide memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil mendapatkan pekerjaan yang diinginkan (Riniwati, 2016; Kurniawati, 2021), bahkan juga sampai membantu calon pekerja untuk merencanakan dan mencapai tujuan karir mereka dengan memberikan bimbingan, pelatihan, dan dukungan yang mereka butuhkan (Aryani & Rais, 2017; Zulkarnain, 2022).

Pendampingan Pelatihan ini dipimpin oleh Tim Dosen yang mendapatkan Hibah Program Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2023 yang didanai oleh Kemendikbutristek DIKTI. Ketua Tim adalah Dr. Euis Puspita Dewi, S.T., Msi., dengan anggota yang terdiri dari I Gede Agus Suwartane, S.T., M.Si., Khina Januar Rahmawati, S.Ikom., M.M., M.Ikom. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari 2 pendampingan, yaitu 1) Pendampingan dalam Perekrutan Sebagai Local Guide dan Pelatihan First Emergency Response bagi Local Guide dengan penjelasan lebih detail di bawah ini.

Pendampingan dalam Perekrutan Sebagai Local Guide

Pendampingan dalam perekrutan sebagai local guide dilakukan dengan memberikan pembekalan kepada pihak PLGS dan para provider dalam mempersiapkan perekrutan. Metode yang efektif akan membantu memastikan bahwa pemandu wisata memiliki pengetahuan, keterampilan, etika, dan semangat yang diperlukan untuk memberikan pengalaman yang positif kepada pengunjung (Pratiwi, 2023; Rachmawati, 2021). Materi yang disampaikan berisi tentang bagaimana perekrutan yang diterapkan dalam memilih pemandu wisata. Dalam materi disampaikan tahap seleksi yang dapat dilakukan, yaitu: 1) Seleksi Berbasis Kualifikasi, dengan cara mengirimkan CV dan surat lamaran yang mencantumkan pengalaman, pendidikan, dan keterampilan terkait. Tim seleksi kemudian melakukan penilaian berdasarkan kualifikasi ini untuk memilih kandidat yang memiliki latar belakang yang relevan; 2) Wawancara melalui pertanyaan mungkin mencakup pengalaman sebelumnya dalam pemanduan, penanganan situasi sulit, dan motivasi menjadi pemandu wisata. Tim seleksi dapat mengevaluasi komunikasi, keterampilan interpersonal, pengetahuan tentang destinasi wisata, dan etika calon pemandu; 3) Tes Tulis, digunakan untuk menguji pengetahuan calon pemandu wisata tentang sejarah, budaya, atraksi, dan faktor-faktor lain yang relevan dengan destinasi wisata; 4) Simulasi Peran, yaitu dengan cara calon pemandu diminta untuk menghadapi skenario tertentu, seperti memberikan tur kepada kelompok wisatawan atau mengatasi situasi darurat, dan menunjukkan bagaimana mereka akan menanganinya; 5) Tes Keterampilan Praktis, dengan cara calon pemandu wisata dapat diminta untuk melakukan tugas praktis seperti memberikan penjelasan tentang atraksi wisata atau

melakukan peragaan teknik pemandu wisata.

Pelatihan First Emergency Response bagi Local Guide

Pelatihan *First Emergency Response* (FER) bagi pemandu lokal adalah pendekatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan kepada pemandu lokal agar mereka dapat merespons situasi darurat atau keadaan kritis dengan cepat dan efektif selama perjalanan atau aktivitas wisata (McLaren, 2021; Sandler & Schwab, 2021). Pelatihan FER sering melibatkan latihan simulasi darurat, ketika pemandu lokal akan menghadapi skenario-skenario darurat yang mungkin terjadi selama aktivitas wisata sebagai pengembangan keterampilan praktis dalam mengatasi situasi darurat (Bahana. 2022; Andrianie & Habiby, 2021; Rahman & Triyatno, 2020). Pelatihan FER bagi pemandu lokal penting dalam meningkatkan keselamatan dan keamanan para wisatawan, serta dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi situasi darurat yang mungkin terjadi selama perjalanan (Dewi, 2023).

Pelatihan FER dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 22-23 Agustus 2023 berlokasi di Teras Wangun Sentul. Hari Pertama berisi Sharing Knowledge tentang Manajemen Resiko dan First Emergency Response. Pengetahuan tentang manajemen risiko dan FER memastikan bahwa pemandu yang terlibat dalam industri pariwisata memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjaga keamanan dan kesejahteraan wisatawan. Mereka akan mampu mengidentifikasi potensi risiko, mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan, dan merespons situasi darurat dengan cepat dan efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat keamanan pengunjung.

Gambar 3.berisi seputar narasumber dan materi tentang pertolongan pertama. Materi berisi tentang langkah penanganan luka, pemasangan pembidaian dan hal lain yang harus dilakukan jika terjadi cedera pada peserta wisata trekking.





Gambar 3. Materi tentang Pertolongan Pertama
Sumber: Dokumentasi PLGS



Gambar 4. Narasumber dan Materi FER
Sumber: Dokumentasi PLGS

Gambar 4. menunjukkan materi yang berkaitan dengan keamanan dan manajemen resiko yang berisi tentang tujuan yang diharapkan dari pelatihan tersebut, mekanisme perencanaan, prosedur keselamatan. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan yang diberikan oleh para narasumber yang sangat ahli di bidangnya tersebut, diselingi dengan kegiatan permainan yang dapat menghilangkan kejenuhan. Diskusi juga terbangun dalam pelatihan yang dilakukan di hari tersebut (Gambar 5 dan Gambar 6).



Gambar 5. Aktivitas Hari Pertama Pelatihan FER
Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana



Gambar 6. Pengenalan Para Narasumber
Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana

Hari Kedua berisi Praktek First Emergency Response. FER mengacu pada tindakan pertama yang diambil oleh petugas atau individu yang terlatih dalam menghadapi situasi darurat atau keadaan darurat tertentu. Ini adalah fase awal dari tanggapan darurat yang dirancang untuk mengurangi risiko dan memberikan pertolongan pertama kepada korban atau melindungi keamanan serta menjalankan tindakan yang sesuai (Wahyuni,Rahman & Putri, 2023; Bhaskara, Sanjiwani & Arida, 2023). Pelatihan FER yang diimplementasikan mencakup beberapa aspek, sesuai dengan jenis keadaan darurat yang dihadapi, terdiri dari: 1) Penyelamatan Korban; 2) Pertolongan Medis; 3) Koordinasi dan Komunikasi; 4) Evaluasi Situasi; 5) Pemberian Informasi; 6) Pengelolaan Sumber Daya; 7) Perlindungan Awal; 8) Pengendalian Situasi.



Gambar 7. Simulasi Pertolongan Pertama
Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana

Berdasarkan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi menunjukkan bahwa pemuda desa yang mengikuti pelatihan FER mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis dan pemahaman mengenai respons darurat.
2. Kegiatan ini telah memberdayakan pemuda desa yang sebelumnya menganggur, memberikan mereka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang berkelanjutan sebagai local guide.
3. Melalui pelatihan ini, pemuda desa juga mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi dan bekerja dalam tim, yang merupakan aspek penting dalam pekerjaan mereka sebagai pemandu.
4. Kegiatan ini telah memberikan dampak positif pada tingkat pengangguran di Desa Sentul, mengurangi angka pemuda yang putus sekolah, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara ekonomi.

Kesimpulan

Pendampingan dalam perekrutan dan pelatihan FER bagi pemuda desa putus kerja di Desa Sentul, Bogor, membuktikan keberhasilannya dalam mempersiapkan mereka sebagai pemandu wisata trekking yang kompeten. Melalui pendekatan pengabdian masyarakat yang kolaboratif, pemuda desa dapat meningkatkan keterampilan mereka dan mendapatkan peluang pekerjaan yang lebih baik dalam industri pariwisata lokal. Hasil pengabdian

masyarakat ini memberikan landasan bagi pengembangan program serupa di wilayah-wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mengatasi pengangguran pemuda dan memajukan sektor pariwisata lokal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan ini. Pendanaan ini didapatkan melalui Hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM), berdasarkan Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat Nomor 0536/E5/PG.02.00/2023 tanggal 30 Mei 2023 tentang Penerima Program Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2023.

Referensi

- Aryani, F., & Rais, M. (2017). Model e-peminatan: Solusi praktis merencanakan karier masa depan.
- Angela, V. F. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984-993.
- Asy'ari, R., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(1), 47-58.
- Benu, Y. S. I. P., Putri, S. M. S. S., Hartanto, C. F. B., Marginingsih, R., Supriyanto, A., & Maharani, I. A. K. (2020). *Human Resource Management (HRM) In Industry 5.0*. Zahir Publishing
- Bhaskara, G. I., Par, S. S., Sanjiwani, P. K., SH, M., & Arida, I. N. S. (2023). *Manajemen Krisis dan Pariwisata*. Nas Media Pustaka.
- Estriani, H. N. (2019). Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Mandalika Dalam Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Ecotourism: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Hubungan Internasional*, 2(1), 64-79.
- Dewi, E. P., Effendi, M. S., Thantawi, A. M., Sujatini, S., & Henni, H. (2022). Outdoor Tourism in Pandemic: Community Health and Welfare Solutions. *Tourism and Sustainable Development Review*, 3(2), 98-109.
- Dewi, E. P., Suwartane, I. G. A., Trisnawati, N., Komsiah, S., Sovriana, R., Effendi, M. S., ... & Dinariana, D. (2022). Focus Group Discussion (FGD) dalam rangka Pendampingan Pembuatan Peta Digital Interaktif Wisata Trekking Sentul

- Bogor Berbasis Alam dan Masyarakat Lokal. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(3), 175-185.
- Fitriana, R., Tarunajaya, W. B., & Akbar, K. (2021). Pelatihan protokol kesehatan bagi pemandu wisata pedesaan di kabupaten Belitung. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 608-616.
- Faturahman, B. M. (2018). Aktualisasi nilai demokrasi dalam perekrutan dan penjangkaran perangkat desa. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 4(1), 132-148.
- Karmini, N. W., Dyatmikawati, N. P., Suasthi, G. A. A., Wardhani, N. K. S. K., & Pradana, G. Y. K. (2020). Objek wisata pura Tirta Empul sebagai media pendidikan multikultural bagi generasi milenial pada era 4.0. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2-3), 21-29.
- Lase, D. (2022). Analisis Koordinasi Pemerintah Dengan Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Kesehatan Pada Bencana Alam Di Kabupaten Nias. *Jurnal Prointegrita*, 6(3), 127-147.
- Maak, C. S., Muga, M. P. L., & Kiak, N. T. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata terhadap Ekonomi Lokal pada Desa Wisata Fatumnasi. *Oeconomicus Journal of Economics*, 6(2), 102-115.
- Maulana, I., & Aprianto, M. C. (2018). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Kearifan Lokal: Sebuah Kasus di Kampung Tajur, Purwakarta. *Eqien- Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 50-58.
- Mazana, L. Y. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Pariwisata (Studi Kasus Sektor Perhotelan di Provinsi Aceh) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Ma'arif, S., Sari, R. E., & Indraswari, N. M. (2023, June). Peran Perilaku Berkelanjutan dalam Manajemen Lingkungan untuk Pengembangan Desa Wisata Berbasis Energi Terbarukan. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 202-207).
- Musaddad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, S., & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 2(1).
- Kurniawati, E. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*. Penerbit NEM.
- Mulyan, A., & Isnaini, L. M. Y. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).

- McLaren, D. (2021). When will change come?. *Socialising Tourism: Rethinking Tourism for Social and Ecological Justice*.
- Pamularsih, T. R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Potensi Wisata di Desa Abangsongan Kintamani. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(1), 99-105.
- Putri, C. E., & Hamzah, R. E. (2021). Aplikasi Pedulilindungi Mitigasi Bencana Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 66-78.
- Prasiasa, D. P. O. (2017). Strategi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa wisata Timbrah kecamatan Karangasem kabupaten Karangasem. *Prosiding*, 103-126.
- Pratiwi, N. P. R. (2023). Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Pemandu Di Objek Wisata Hidden Canyon Beji Guwang Kabupaten Gianyar (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar). Rahmat, T., & Apriliani, D. (2022). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Sustainability Tourism Dalam Perpektif Green HRM. *KarismaPro*, 13(2), 87-98.
- Rachmawati, E., Rahayuningsih, T., Rahmaningtyas, L., & Aminsyah, A. (2022). *Perencanaan Interpretasi Alam di Kawasan Wisata*. Syiah Kuala University Press.
- Rachmawati, E. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata*. Syiah Kuala University Press. Riniwati, H. (2016). *Manajemen sumberdaya manusia: Aktivitas utama dan pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press.
- Rulloh, N. (2018). Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lombok Resort Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Susilo, R. K. D., & Dharmawan, A. S. (2021). Paradigma Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia Dalam Perspektif Sosiologi Lingkungan. *Jurnal Indonesia Maju*, 1(1), 49-64.
- Suparman, S. E., Muzakir, S. E., & Vitayanti Fattah, S. E. (2023). *EKONOMI PARIWISATA: Teori, Model, Konsep dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Publica Indonesia Utama.

- Sandler, D., & Schwab, A. K. (2021). Hazard mitigation and preparedness: an introductory text for emergency management and planning professionals. Routledge.
- Wahyuni, R., Rahman, A., & Putri, R. N. (2023). Mitigasi & Psikologi Kebencanaan. Suluh Kato Khatulistiwa. Widhiastuti, R., Widyantoro, W., & Salamah, U. (2023). Pelatihan Manajemen Perdarahan Pertolongan Pada Anak untuk Kader Desa Rancawiru, Slawi, Kabupaten Tegal. SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(1), 166-174.
- Wiwin, I. W. (2018). Community based tourism dalam pengembangan pariwisata Bali. Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya, 3(1), 69-75.
- Wulandari, P. K., Saraswati, D., & Damayanti, G. (2020). Ketahanan Sosial Pemuda Dalam Pengelolaan Wisata Budaya (Studi Pada Yayasan Lasem Heritage Di Lasem, Rembang, Jawa Tengah). Jurnal Ketahanan Nasional, 26(2), 249-272.
- Zulkarnain, Z. (2022). Pengaruh Pengembangan Karir, Motivasi Kerja Serta Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Bkpsdm Kabupaten Pinrang (Doctoral dissertation, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia).